E-ISSN: 3025-0994
Halaman 754 -770
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Makna, Praktik, Dan Adaptasi Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran PAI: Studi Kualitatif Di MI Muhammadiyah 02 Desa Kendal

Eka Melliana Risnawaty [1], Aji Joko Budi Pramono [2]
[1,2] Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
e-mail: ekamellianar@gmail.com[1], ajijoko@gmail.com.[2]
silvafajarsaputri@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dengan fokus pada makna yang diberikan guru terhadap praktik penilaian, proses sosial yang terjadi di kelas, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian ini menyoroti pengalaman dan persepsi guru, bentuk praktik penilaian yang diterapkan, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif berbasis *grounded theory*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap lima guru PAI yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Untuk memperkuat hasil, data dianalisis menggunakan program R melalui analisis frekuensi, visualisasi distribusi kategori dan tema, *wordcloud*, serta *network analysis* untuk memetakan hubungan antar konsep secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian PAI mengalami transformasi dari pendekatan berbasis hasil menuju penilaian autentik berbasis proses. Guru memaknai penilaian sebagai alat pedagogis yang meningkatkan motivasi, sikap, dan partisipasi siswa. Namun, implementasi masih menghadapi kendala struktural dan keterbatasan instrumen. Dalam kondisi tersebut, guru melakukan adaptasi melalui fleksibilitas dan kolaborasi, sehingga penilaian tetap berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Penilaian Kelas, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the implementation of classroom assessment in Islamic Education (PAI) at Madrasah Ibtidaiyah (MI), focusing on the meanings teachers assign to assessment practices, the social processes occurring within classroom assessment activities, and their contributions to improving the quality of learning. The study explores

teachers' experiences and perceptions, the forms of assessment practices employed, and their influence on students' motivation and engagement in the learning process.This research employs a qualitative approach with an exploratory design grounded in *grounded theory*. Data were collected through in-depth interviews with five purposively selected PAI teachers. Data analysis was conducted through systematic stages, including data reduction, open coding, axial coding, and selective coding. To enhance analytical rigor, the coded data were further processed using R software, incorporating frequency analysis, category and theme distribution visualization, word cloud generation, and network analysis to map relationships among codes, categories, and themes.The findings indicate that PAI assessment practices are undergoing a transformation from outcome-based approaches toward more authentic, process-oriented assessment. Teachers perceive assessment as a pedagogical tool that fosters students' motivation, attitudes, and active participation. However, implementation remains constrained by structural challenges and limitations in assessment instruments. In response, teachers adopt adaptive strategies such as flexibility and collaboration to sustain effective assessment practices. These findings suggest that classroom assessment in PAI operates within a transitional system and requires stronger instrument development and systemic support to enhance its effectiveness and sustainability

Keywords : *Classroom Assessment, Islamic Religious Education, Learning Quality*

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar guru, tetapi juga oleh bagaimana proses penilaian kelas dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam praktik pendidikan, penilaian tidak sekadar berfungsi untuk menentukan nilai akhir siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami perkembangan belajar, memberikan umpan balik, dan memperbaiki strategi pembelajaran. Namun, dalam realitas di lapangan, banyak guru masih memandang penilaian sebagai kegiatan administratif yang dilakukan pada akhir pembelajaran, bukan sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan penilaian dalam kurikulum dengan praktik yang terjadi di kelas.

Fenomena tersebut dapat ditemukan dalam berbagai konteks pendidikan menengah. Guru sering menghadapi tuntutan untuk melakukan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran, seperti penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi keterbatasan pemahaman mengenai teknik penilaian yang tepat membuat implementasinya tidak selalu berjalan optimal. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih berfokus pada tes tertulis sebagai bentuk penilaian utama, sementara bentuk penilaian lain seperti penilaian kinerja, proyek, atau observasi proses belajar belum dimanfaatkan secara maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik penilaian kelas

sering kali belum sepenuhnya mencerminkan prinsip evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

Dalam konteks pengalaman guru, pelaksanaan penilaian kelas juga berkaitan dengan berbagai dinamika sosial dan profesional. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai evaluator yang harus menilai perkembangan belajar siswa secara objektif dan berkelanjutan. Namun dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kompleksitas administrasi penilaian, serta kurangnya pelatihan terkait asesmen pembelajaran. Penelitian oleh Fitriani dan Yuliana (2021) menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian kelas tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dengan pengalaman dan persepsi guru dalam menjalankan peran profesionalnya.

Di sisi lain, kebijakan pendidikan dalam beberapa tahun terakhir menekankan pentingnya penerapan asesmen autentik dan penilaian formatif sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian autentik memungkinkan guru menilai kemampuan siswa secara lebih komprehensif melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti proyek, presentasi, atau praktik langsung (Tamrin, Lubis, & Aufa, 2022). Selain itu, penilaian formatif juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik secara berkelanjutan sehingga siswa dapat memperbaiki proses belajar mereka (Wulandari & Suryadi, 2022). Dengan demikian, penilaian kelas tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa implementasi penilaian kelas yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Yunita dan Sukenti (2024) menemukan bahwa penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran mampu membantu guru memahami perkembangan kompetensi siswa secara lebih mendalam. Demikian pula, penelitian Nawali, Zuhriyah, dan Susilawati (2023) menunjukkan bahwa penilaian autentik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil tes, tetapi juga melalui aktivitas belajar yang lebih bermakna. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Ansya, Alfianita, & Syahkira, 2024).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas pentingnya penilaian kelas dalam pembelajaran, sebagian besar kajian masih berfokus pada analisis instrumen penilaian, efektivitas metode evaluasi, atau hasil belajar siswa. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Auliya, Hikmah, dan Tyaningsih (2024) serta Febrila, Yensy, dan Susanta (2021) lebih banyak menyoroti kualitas butir soal atau instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, aspek yang berkaitan dengan pengalaman guru dalam mengimplementasikan penilaian kelas, makna yang mereka berikan terhadap praktik evaluasi, serta proses sosial yang terjadi dalam kegiatan penilaian di kelas masih relatif terbatas dalam kajian empiris.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kekosongan literatur (research gap) yang penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali secara lebih mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik nyata guru dalam melaksanakan penilaian kelas. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil evaluasi, tetapi juga pada bagaimana proses penilaian terjadi dalam interaksi pembelajaran sehari-hari di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Fokus kajian diarahkan pada pengalaman dan persepsi guru dalam melaksanakan penilaian kelas, bentuk praktik penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran, serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian evaluasi pembelajaran berbasis pengalaman praktisi pendidikan, serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem penilaian kelas yang lebih efektif dan bermakna dalam proses pembelajaran.

METODE

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif memerlukan partisipan yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang dikaji. Partisipan penelitian terdiri dari 5 orang guru mata pelajaran PAI yang secara aktif melaksanakan penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI dalam kegiatan pembelajaran, Kriteria inklusi partisipan meliputi guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, guru yang secara aktif melaksanakan penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI, siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada kelas yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada dalam lingkungan pendidikan formal. Konteks sosial penelitian berada pada situasi pembelajaran di kelas yang menerapkan sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi penilaian kelas dalam pembelajaran.

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

   Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait pelaksanaan penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara serta alat bantu perekam suara untuk memastikan keakuratan data.
2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung praktik penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas. Peneliti mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penilaian seperti pemberian tugas, umpan balik kepada siswa, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran.

3. Analisis Dokumen

   Penelitian juga memanfaatkan berbagai dokumen pembelajaran sebagai sumber data, seperti modul ajar atau RPP, instrumen penilaian, rubrik penilaian, serta hasil evaluasi belajar siswa. Analisis dokumen bertujuan untuk memahami bagaimana sistem penilaian dirancang dan diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Transkripsi Data

   Seluruh hasil wawancara direkam dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk memudahkan proses analisis.

2. Koding Terbuka (Open Coding)

   Peneliti mengidentifikasi unit-unit makna dari data yang diperoleh melalui proses pengkodean awal.

3. Kategorisasi Data

   Kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi kategori yang lebih luas.

4. Penemuan Tema

Dari kategori yang telah terbentuk, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi penilaian kelas dalam pembelajaran.

Untuk memperkuat analisis, data hasil pengkodean diolah menggunakan program R melalui analisis frekuensi, visualisasi distribusi kategori dan tema, *wordcloud*, serta analisis jaringan (*network analysis*) untuk memetakan hubungan antar kode, kategori, dan tema

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Partisipan diminta memberikan persetujuan (informed consent) secara sukarela, dan identitas partisipan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui proses analisis data kualitatif terhadap transkrip wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersaji pada tabel 1. Data dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan grounded theory melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Proses ini menghasilkan sejumlah kode awal yang kemudian dikategorikan dan diintegrasikan menjadi tema-tema utama

penelitian. Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data wawancara, diperoleh **90 unit data (kutipan)** yang merepresentasikan berbagai pandangan, pengalaman, dan praktik guru dalam melaksanakan penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI. Setiap kutipan dianalisis dan diberi label kode awal (*open coding*) yang menggambarkan makna substantif dari pernyataan informan. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih konseptual (*axial coding*), dan akhirnya disintesiskan menjadi tema-tema inti (*selective coding*) yang mencerminkan pola umum dalam data. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data dapat diklasifikasikan ke dalam **enam kategori utama**, yaitu: (1) konseptualisasi penilaian, (2) implementasi penilaian PAI, (3) instrumen penilaian, (4) dampak penilaian terhadap siswa, (5) kendala implementasi penilaian, dan (6) strategi adaptasi guru. Keenam kategori tersebut kemudian terintegrasi dalam tema-tema besar yang menggambarkan dinamika penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI di sekolah.

Tabel 1.hasil lengkap proses pengkodean data

No	Informan	Kutipan	Kode	Kategori	Tema
1	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
2	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
3	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
4	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
5	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
6	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
7	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem
8	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
9	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
10	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
11	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian

12	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
13	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
14	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
15	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
16	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
17	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem
18	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
19	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
20	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
21	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
22	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
23	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
24	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
25	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
26	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
27	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem
28	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
29	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
30	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru

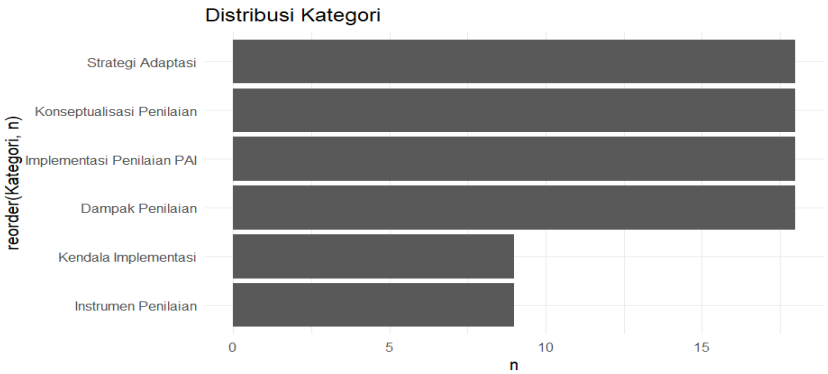
31	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
32	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
33	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
34	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
35	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
36	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
37	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem
38	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
39	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
40	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
41	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
42	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
43	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
44	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
45	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
46	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
47	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem
48	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
49	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa

50	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
51	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
52	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
53	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
54	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
55	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
56	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
57	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem
58	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
59	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
60	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
61	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
62	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
63	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
64	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
65	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
66	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
67	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem
68	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru

69	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
70	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
71	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
72	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
73	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
74	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
75	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
76	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
77	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem
78	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
79	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
80	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
81	G1	Penilaian tidak hanya memberikan nilai akhir	orientasi non-hasil	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
82	G1	Penilaian melihat proses belajar siswa	fokus proses belajar	Konseptualisasi Penilaian	Transformasi Penilaian
83	G2	Menggunakan tes tertulis dalam pembelajaran	tes tertulis	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
84	G3	Menggunakan observasi dalam penilaian	observasi sikap	Implementasi Penilaian PAI	Praktik Penilaian
85	G4	Menggunakan jurnal sikap	jurnal sikap	Instrumen Penilaian	Kualitas Instrumen
86	G5	Memberikan motivasi kepada siswa	motivasi meningkat	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
87	G2	Kendala jumlah siswa banyak	jumlah siswa banyak	Kendala Implementasi	Hambatan Sistem

88	G3	Mengatasi dengan diskusi sesama guru	kolaborasi	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru
89	G4	Penilaian meningkatkan percaya diri	percaya diri	Dampak Penilaian	Motivasi Siswa
90	G5	Penilaian fleksibel	fleksibilitas	Strategi Adaptasi	Adaptasi Guru

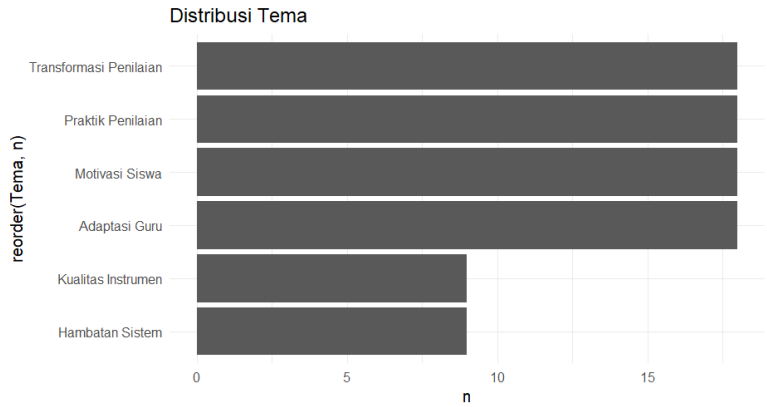
Frekuensi kategori



Gambar 1. Grafik Kategori

Gambar 1 menunjukkan bahwa data hasil wawancara terdistribusi ke dalam enam kategori utama dengan tingkat kemunculan yang bervariasi, yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kecenderungan besar, yaitu kategori dominan dan kategori kurang dominan. Kategori yang memiliki frekuensi tinggi meliputi strategi adaptasi, konseptualisasi penilaian, implementasi penilaian PAI, dan dampak penilaian, yang mencerminkan bahwa sebagian besar data berfokus pada pemahaman guru, praktik pelaksanaan, serta implikasi penilaian terhadap siswa. Sementara itu, kategori dengan frekuensi lebih rendah mencakup kendala implementasi dan instrumen penilaian, yang menunjukkan bahwa aspek teknis dan hambatan dalam penilaian relatif lebih sedikit diungkapkan dibandingkan aspek lainnya

Frekuensi Tema



Gambar 2. Grafik Frekuensi Tema

Gambar 2. Grafik distribusi tema menunjukkan bahwa hasil analisis data kualitatif terkelompok ke dalam enam tema utama dengan tingkat kemunculan yang berbeda, secara umum membentuk dua kecenderungan besar. Tema yang bersifat dominan meliputi transformasi penilaian, praktik penilaian, motivasi siswa, dan adaptasi guru, yang memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi. Tema kualitas instrumen dan hambatan sistem muncul dengan frekuensi yang lebih rendah, Secara keseluruhan, distribusi ini menegaskan bahwa penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI lebih banyak dipahami dan dijalankan sebagai proses pedagogis yang dinamis dan adaptif, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan dalam hal kualitas instrumen dan dukungan sistem.

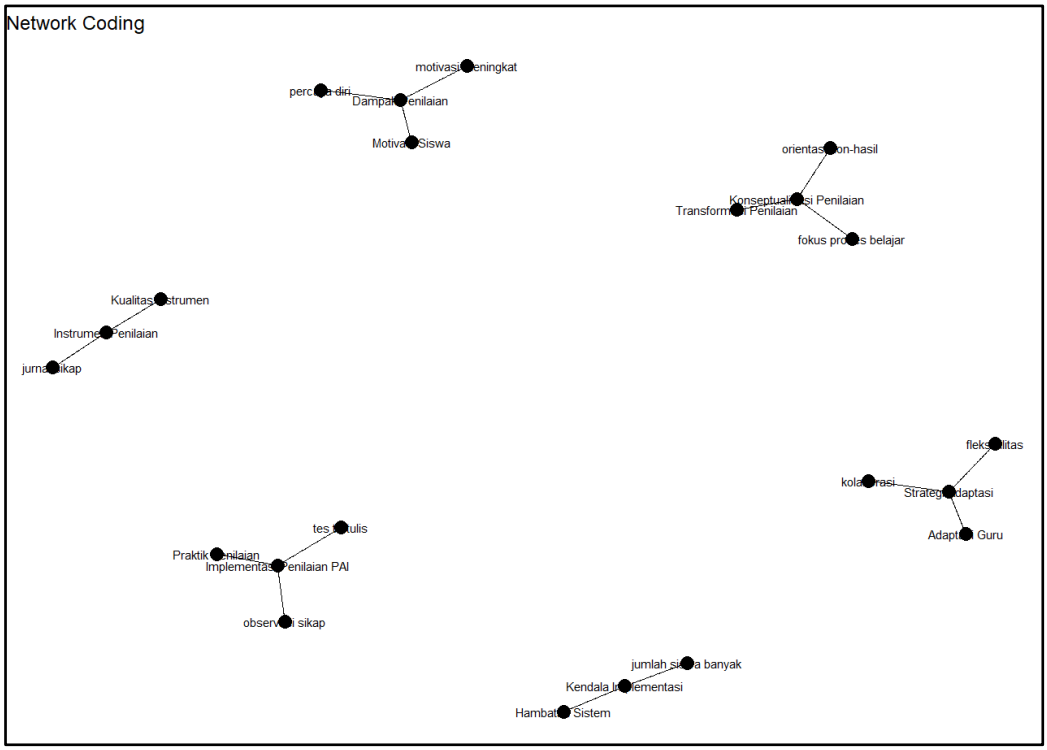
Wordcloud



Gambar 4. *wordcloud*

Pada gambar 4. Gambar Visualisasi *wordcloud* tersebut menampilkan sejumlah kata kunci dominan yang merepresentasikan frekuensi kemunculan kode dalam data hasil wawancara, yaitu *tes tertulis*, *kolaborasi*, *fleksibilitas*, dan *jurnal sikap*. Kemunculan kata *tes tertulis* menunjukkan bahwa praktik penilaian konvensional masih menjadi metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI, sehingga mengindikasikan adanya kecenderungan keberlanjutan pendekatan evaluatif berbasis

kognitif. Di sisi lain, munculnya kata *jurnal sikap* menandakan adanya upaya guru dalam mengakomodasi penilaian aspek afektif, khususnya dalam mengamati perilaku religius siswa secara berkelanjutan, meskipun implementasinya belum sepenuhnya konsisten. Selanjutnya, kata *kolaborasi* merefleksikan adanya interaksi profesional antar guru sebagai strategi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan penilaian, terutama dalam aspek teknis dan administratif. Sementara itu, *fleksibilitas* menunjukkan kemampuan adaptif guru dalam menyesuaikan metode penilaian dengan kondisi kelas, keterbatasan waktu, serta karakteristik siswa. Secara keseluruhan, visualisasi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI berada dalam posisi transisional, di mana metode konvensional masih dominan, namun telah mulai diimbangi dengan pendekatan yang lebih reflektif, kolaboratif, dan adaptif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

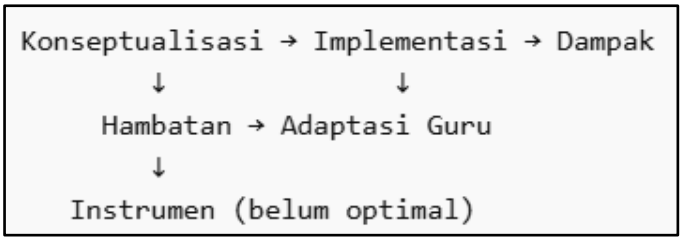


Gambar 5. Network Koding

Hasil analisis network coding pada gambar 5 menunjukkan adanya enam klaster utama yang merepresentasikan struktur konseptual dan praktik penilaian dalam pembelajaran PAI. Klaster pertama, yaitu transformasi penilaian, berpusat pada konseptualisasi penilaian yang terhubung dengan orientasi non-hasil dan fokus pada proses belajar, yang mengarah pada tema transformasi penilaian. Hal ini

mengindikasikan bahwa guru mengalami pergeseran paradigma dari penilaian yang semula berorientasi pada hasil akhir menuju penilaian yang lebih menekankan proses dan refleksi pembelajaran. Klaster kedua, praktik penilaian, berpusat pada implementasi penilaian PAI yang terhubung dengan penggunaan tes tertulis, praktik penilaian, dan observasi sikap. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik penilaian yang dilakukan guru bersifat campuran (hybrid), di mana metode konvensional seperti tes tertulis masih dominan, namun telah mulai diimbangi dengan pendekatan autentik melalui observasi dan praktik langsung.klaster ketiga yaitu motivasi siswa berpusat pada dampak penilaian yang terhubung dengan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang bersifat transformasional dalam mendorong perkembangan siswa. Klaster keempat, adaptasi guru, berpusat pada strategi adaptasi yang terhubung dengan fleksibilitas dan kolaborasi, serta mengarah pada tema adaptasi guru. Temuan ini menegaskan bahwa guru berperan sebagai agen adaptif yang mampu merespons berbagai keterbatasan dalam sistem dengan melakukan penyesuaian secara kreatif dan kontekstual.

Klaster kelima yaitu hambatan sistem berpusat pada kendala implementasi yang terhubung dengan jumlah siswa yang banyak dan berbagai hambatan sistemik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru bersifat struktural dan tidak semata-mata berasal dari faktor individu. Terakhir, klaster keenam yaitu kualitas instrumen berpusat pada instrumen penilaian yang terhubung dengan penggunaan jurnal sikap dan aspek kualitas instrumen. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penilaian yang digunakan masih belum optimal dan belum terstandar secara sistematis. Secara keseluruhan, keenam klaster ini menggambarkan suatu sistem penilaian yang sedang berkembang, di mana terdapat kemajuan dalam aspek konseptual dan praktik, namun masih menghadapi tantangan pada aspek teknis dan struktural.



Gambar 6. Pola Relasi Antar Klaster

Pola relasi antar klaster yang membentuk alur konseptual yang sistematis seperti yang tersaji pada gambar 6, dimulai dari konseptualisasi penilaian, implementasi, hingga dampak yang dihasilkan. Alur ini mengindikasikan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian sudah berada pada level yang kuat, yang kemudian diimplementasikan dalam praktik pembelajaran dan menghasilkan dampak positif terhadap siswa, khususnya dalam peningkatan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri. Namun demikian,

hubungan tersebut tidak berjalan secara linier tanpa hambatan, karena terdapat faktor kendala implementasi yang bersifat struktural, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan beban administrasi. Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa instrumen penilaian yang digunakan belum optimal dan belum terstandar secara sistematis, sehingga menjadi titik lemah dalam keseluruhan sistem penilaian. Dalam situasi tersebut, guru merespons dengan mengembangkan berbagai strategi adaptasi, seperti fleksibilitas dalam penilaian dan kolaborasi antar guru. Temuan ini juga menunjukkan konsistensi yang kuat dengan hasil analisis sebelumnya, baik pada distribusi kategori maupun visualisasi wordcloud. Kategori yang dominan, yaitu konseptualisasi penilaian, implementasi, dampak, dan strategi adaptasi, sejalan dengan intensitas kemunculan kode dalam data, sementara kategori instrumen dan kendala muncul dengan frekuensi yang lebih rendah namun tetap signifikan. Selain itu, kata-kata kunci seperti tes tertulis, kolaborasi, fleksibilitas, dan jurnal sikap dalam wordcloud memperkuat representasi masing-masing aspek tersebut dalam praktik nyata di lapangan.

Secara teoretis, pola hubungan ini menempatkan penilaian kelas PAI dalam kondisi transisional, yaitu berada pada fase pergeseran dari pendekatan penilaian tradisional menuju penilaian autentik yang lebih holistik, meskipun belum sepenuhnya matang. Selain itu, sistem ini juga mencerminkan karakteristik adaptive teacher-centered system, di mana inisiatif perbaikan lebih banyak berasal dari guru sebagai aktor utama dibandingkan dari sistem atau kebijakan yang ada. Keberadaan hambatan yang dominan bersifat struktural menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi penilaian bukan terletak pada kompetensi guru, melainkan pada keterbatasan sistem yang mendukungnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik penilaian kelas pada materi PAI telah mengalami transformasi paradigma yang signifikan dan memberikan dampak positif terhadap siswa, namun masih memerlukan penguatan pada aspek instrumen dan dukungan sistem agar implementasinya dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa praktik penilaian kelas dengan materi PAI berlangsung dalam kondisi transisional, yaitu berada pada fase pergeseran dari pendekatan tradisional menuju penilaian autentik, namun belum sepenuhnya matang dalam implementasinya. Kebaruan utama terletak pada temuan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual guru yang sudah kuat dengan kualitas instrumen penilaian yang masih belum optimal dan belum terstandar (concept–instrument gap). Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa strategi adaptasi guru berperan sebagai variabel mediasi yang krusial dalam menjembatani hambatan sistem—seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa, dan beban administratif—dengan keberhasilan implementasi penilaian di kelas. Dengan menggunakan pendekatan *grounded theory* yang diperkaya melalui analisis berbasis *network coding*, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tema-tema utama, tetapi juga memetakan relasi struktural antar komponen penilaian secara komprehensif. Secara teoretis, penelitian ini menghasilkan model **Adaptive-Transformative Assessment** yang memperluas kerangka *assessment for learning* dengan menekankan peran *teacher agency* dalam konteks keterbatasan sistem, serta memperkenalkan konsep *transitional assessment system*

sebagai bentuk dinamika perubahan praktik penilaian yang tidak linier, melainkan adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan teoretis yang memperkaya literatur penilaian pendidikan, khususnya dalam memahami interaksi antara konsep, praktik, dan konteks dalam sistem penilaian pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI telah mengalami pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih holistik, autentik, dan berorientasi pada proses. Guru tidak lagi memandang penilaian semata sebagai alat untuk mengukur hasil akhir, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk memantau perkembangan, membentuk karakter, serta meningkatkan motivasi siswa. Meskipun demikian, implementasi penilaian kelas dengan mata pelajaran PAI belum sepenuhnya optimal karena masih dihadapkan pada berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, serta beban administrasi. Selain itu, ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual guru yang sudah baik dengan kualitas instrumen penilaian yang belum terstandar dan belum digunakan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Progres Pendidikan*, 5(1), 45–53.

Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Auliya, A. S., Hikmah, N., & Tyaningsih, R. Y. (2024). Analisis Kualitas Butir Soal Asesmen Tengah Semester Kurikulum Merdeka Di SMP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 321–330.

Carlina, A. (2024). Pengembangan Penilaian Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Penilaian Autentik Di SMP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 98–107.

Febrila, L. G., Yensy, N. A., & Susanta, A. (2021). Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(2), 87–96.

Fitriani, S., & Yuliana. (2021). Strategi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 55–63.

Halimatussa'diyah, H., Et Al. (2023). Penilaian Berbasis Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 101–109.

Harahap, N., & Sari, L. (2023). Analisis Implementasi Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Di SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(2), 144–153.

Hidayah, N., & Mulyadi. (2023). Penerapan Asesmen Autentik Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 72–81.

Jannah, F., Khoeriyah, S., & Ika. (2024). Efektivitas Dan Evaluasi Pembelajaran Inklusi Di SMP. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 66–75.

Kurniawan, A., & Hidayat, T. (2023). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas Pada Pendidikan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 28(2), 134–142.

Kusmiatun, A., Siagian, E. N., & Kharismawati, L. R. S. (2023). *Evaluasi Pembelajaran BIPA*. Jakarta: SEAMEO QITEP In Language.

Lestari, P., & Widodo, A. (2022). Penilaian Berbasis Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(1), 89–97.

Mardapi, D. (2021). *Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Nawali, J., Zuhriyah, I. A., & Susilawati, S. (2023). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 233–242.

Putri, N., & Andriani, Y. (2021). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 45–52.

Rahman, F., & Kurniasih, I. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 101–110.

Sani, R. A. (2023). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, D., & Rahmawati, N. (2023). Implementasi Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 212–221.

Setiawan, R., & Lestari, M. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran SMP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 55–64.

Siregar, R., & Nasution, M. (2022). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas Pada Pendidikan Menengah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 6(2), 92–101.

Sudijono, A. (2022). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sunu, E. Y., Cahyono, B. E. H., & Ricahyono, S. (2022). Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 4(1), 33–42.

Susanti, T., Pratama, A., & Nurdiansyah, M. (2025). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(1), 1–10.

Susanto, H., & Prasetyo, B. (2024). Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 118–127.

Tamrin, M., Lubis, R. R., & Aufa, A. (2022). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 55–64.

Wibowo, A., & Kartika, D. (2024). Peran Penilaian Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi*, 8(2), 140–149.

Wulandari, S., & Suryadi, D. (2022). Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(1), 67–75.

Yunita, R., & Sukenti, D. (2024). Implementasi Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Kerumutan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 119–132.